

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Mahasiswa ialah seseorang yang sedang menempuh jenjang pendidikan di perguruan tinggi. Sebagai seorang mahasiswa dimasa sekarang ini, tentu banyak tantangan yang dilalui dalam proses mengejar gelar sarjana. Oleh karena itu sebagai mahasiswa harus selalu ingat akan tujuan yang ingin dia gapai. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan pengetahuan untuk mencapai prestasi yang dapat dilihat dari nilai belajar yang dihasilkan di akhir setiap mata kuliah. Mahmudah dan Ardinia (2011) menyatakan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dalam belajar meliputi pengetahuan, penguasaan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh selama mengikuti pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam angka. IP merupakan tingkat keberhasilan studi yang dicapai oleh mahasiswa dari semua kegiatan akademik yang diikuti dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk bilangan (Pratiwi, 2017). Hal ini menggambarkan prestasi belajar mahasiswa dalam suatu semester diukur dari nilai sejumlah mata kuliah yang harus dijalani selama semester tersebut, apabila mahasiswa mendapatkan nilai yang tinggi dalam setiap mata kuliah dan mencapai nilai yang lebih tinggi dari rata-rata mata kuliah tersebut artinya mahasiswa memiliki prestasi akademik yang tinggi. Prestasi belajar mahasiswa yang meningkat

juga dapat dihubungkan dengan beberapa faktor salah satunya yaitu keaktifan dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan.

Kegiatan organisasi kemahasiswaan ini dapat berdampak baik untuk mahasiswa sebelum terjun ke lapangan. Setiap universitas di Indonesia memiliki organisasi kemahasiswaan. Kehadiran organisasi kemahasiswaan bertujuan untuk membantu mahasiswa meningkatkan softskill (Kemampuan) yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan undang-undang Sisdiknas No. 20/2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Rahmi dkk 2023). Oleh karena itu, diharapkan mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi mampu mendapatkan beberapa keuntungan, seperti pengakuan dan prestise.

Karena mahasiswa bisa saja menjadi terlalu “asik” dengan perannya sebagai aktivis kampus dan secara tidak sadar bisa saja dia malah mengesampingkan tugasnya sebagai mahasiswa. Pratiwi (2017) menyatakan bahwa mahasiswa aktivis harus mengorbankan sebagian dari pikiran, tenaga, materi, dan waktu untuk kegiatan organisasi yang diikutinya, oleh karena itu hal ini akan memiliki pengaruh pada prestasi belajar mahasiswa. Namun demikian, Suartini dan Sukandar (2016) menyebutkan adanya organisasi kemahasiswaan dalam kegiatan non kurikuler diharapkan mampu

mengembangkan mahasiswa sebagai insan akademis yang memiliki keterampilan dalam bidang akademis dan non akademis. Tidak sedikit mahasiswa yang gagal dalam mengatur waktu mereka, sehingga kurang optimalnya dalam prestasi akademik. Namun, banyak juga mahasiswa yang berhasil mencapai prestasi akademik dengan segala aktifitas yang mereka lakukan dalam kegiatan organisasi.

Prestasi akademik akan mempengaruhi hasil Uji Kompetensi Nasional. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Nomor 2 Tahun 2020, tingkat kelulusan tes prestasi akademik sebesar 60% dan tingkat kelulusan tes profesiensi sebesar 40%. Sesuai Pasal 16 Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2016, mahasiswa keperawatan wajib mengikuti ujian kompetensi nasional pada akhir masa studinya. Program gelar Sarjana Keperawatan mempersiapkan untuk memasuki profesi keperawatan agar dapat diakui sebagai perawat dan mampu bekerja sebagai perawat. (Setiawati 2024)

Berdasarkan alasan-alasan tersebut maka penulis tertarik untuk membuat penelitian mengenai “Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa dalam lingkup Ormawa Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin”.

Mahasiswa yang sejati harus memiliki pengalaman berorganisasi. Dengan berorganisasi, mahasiswa dapat mengembangkan dan menerapkan keterampilan yang dimilikinya serta melatih kepemimpinan. Tetapi, jika

ingin bergabung dengan organisasi mahasiswa, penting untuk bisa mengelola waktu antara kuliah dan kegiatan organisasi agar tidak mengganggu kesuksesan belajar. Melihat keadaan di kampus, masih ada beberapa kelompok mahasiswa yang sangat fanatik terhadap organisasi mereka sehingga melupakan tugas utama mahasiswa, yaitu belajar dan melakukan penelitian. Ini mungkin disebabkan karena mahasiswa belum memahami tujuan organisasi, sehingga mereka menggunakan organisasi sebagai alasan untuk tidak belajar di jam kuliah. Tetapi, ada juga orang yang bisa mengatur waktu dengan baik sehingga organisasi tidak menghalangi mereka, melainkan malah membantu kreativitas mereka di kampus.

## **B. Signifikansi Masalah**

Kegiatan organisasi mahasiswa pasti memiliki feedback masing-masing terhadap mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi, semua mahasiswa pasti berharap mendapatkan manfaat yang berguna bagi mereka untuk individu dan juga lingkungannya. Akan tetapi, faktanya ada beberapa individu yang tidak dapat mengatur tugas akademik dan kegiatan organisasinya. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa dalam Lingkup Ormawa Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin?”.

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa keperawatan yang termasuk dalam organisasi mahasiswa di lingkup Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi.
- b. Diidentifikasi prestasi belajar mahasiswa.
- c. Diketahui hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa

#### **E. Keseuaian Penelitian dengan *Roadmap Prodi***

Penelitian ini sesuai dengan *Roadmap* Program Studi pada domain 2 yaitu, Optimalisasi pengembangan insani melalui pendekatan dan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Penelitian ini akan hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi mahasiswa dan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam peningkatan pengetahuan mahasiswa dalam manajemen waktu untuk akademik dan organisasi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya mengenai organisasi yang mempengaruhi proses pembelajaran. Keunggulan lain dari penelitian ini ialah memberikan informasi dan pengembangan ilmu berkelanjutan di Universitas Hasanuddin dalam penelitian serupa.

## 2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam kegiatan berorganisasi dan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman, serta diharapkan mahasiswa dapat mengatur waktunya dengan baik antar organisasi dan akademisi.

## 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menambah pemahaman dan pengetahuan terkait masalah yang diteliti, khususnya mengetahui hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa keperawatan Universitas Hasanuddin.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Mahasiswa**

##### **a. Pengertian Mahasiswa**

Mahasiswa berasal dari dua susunan kata, yakni “maha” yang berarti besar dan “siswa” yang berarti orang yang sedang mengikuti pembelajaran. Mahasiswa merupakan julukan bagi seseorang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, dengan tujuan untuk mengembangkan dan menyalurkan potensi yang ada pada dirinya melalui pengembangan kegiatan kemahasiswaan . Tiga aspek yang menjadi konsekuensi dari identitas sebagai mahasiswa, yakni ada aspek akademis, aspek organisasional dan aspek politik. (Kusumah, 2007: 16) Sebagai mahasiswa, tidak hanya mengenal identitasnya tapi juga mengetahui tipe-tipe mahasiswa. Pluralitas lingkungan yang membentuk mahasiswa menjadi tip dan karakter mahasiswa yang berbeda-beda. Tipe dan karakter mahasiswa dapat dibagi menjadi beberapa tipe sebagai berikut:

1. Tipe mahasiswa akademik
2. Tipe mahasiswa organisatoris
3. Tipe mahasiswa hedonis
4. Tipe mahasiswa aktivis (Gofur, 2015: 21).

##### **b. Mahasiswa yang Aktif dalam Berorganisasi**

Dadang Saepulloh dalam Fitriana (2021) berpendapat bahwa keaktifan mahasiswa yaitu adanya suatu kelompok orang yang bekerjasama secara terkoordinasi guna melaksanakan pencapaian sasaran-sasaran. Sasaran-sasaran ini adalah sasaran yang tidak mungkin dicapai secara individu dan tanpa adanya tujuan untuk eksistensi suatu organisasi.

Menurut Suryosubroto (2009: 301) ciri keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi, yaitu:

1. Tingkat kehadiran dalam pertemuan
2. Jabatan yang di pegang
3. Pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi peningkatan organisasi
4. Kesiediaan anggota untuk berkorban
5. Motivasi anggota

c. Peran dan Fungsi Mahasiswa dalam Organisasi

Mahasiswa memainkan peran yang penting dalam berbagai jenis organisasi di lingkungan perguruan tinggi. Mereka tidak hanya menjadi anggota, tetapi juga sering kali mengambil peran kepemimpinan, berkontribusi dalam pengambilan keputusan, dan mendukung tujuan-tujuan organisasi tersebut. Menurut Fakharzadeh dan Tood (2010) keuntungan dari partisipasi aktif dalam organisasi mahasiswa ialah

1. Pelatihan Kepemimpinan: :Kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dalam skenario di mana pembelajaran dimungkinkan tanpa membahayakan risiko kehilangan pekerjaan dan pendapatan
2. Meningkatkan Pengetahuan : Organisasi merupakan alat pengembangan pengetahuan yang hebat melalui pelatihan di tempat kerja, karena di sanalah Anda dapat mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh dalam kursus dan juga memperoleh pengetahuan baru di bidang di luar zona nyaman
3. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi: Keterampilan komunikasi akan mudah dikembangkan, mengingat melalui rapat tim, acara yang diselenggarakan, ceramah, dan banyak proyek lainnya, mahasiswa dituntut untuk membuat berbagai jenis presentasi, mulai dari presentasi internal hingga presentasi publik. Komunikasi tertulis juga merupakan salah satu alat yang paling berkembang, melalui pertukaran email antara mitra, klien, atau bahkan menulis dokumen. Semua ini merupakan keunggulan dibandingkan mahasiswa lain, karena merupakan jenis keterampilan yang dicari oleh perekrut, mengingat komunikasi lisan dan tertulis sangat penting untuk kinerja pekerjaan apa pun.
4. Memperluas Relasi: Dengan terlibat dalam organisasi semacam itu, membangun jaringan merupakan salah satu keuntungan besar

mengingat hubungan yang dibangun dengan mahasiswa lain, mitra, guru, administrator perguruan tinggi, vendor, dan banyak lagi. Semua jaringan yang diperoleh dapat menghasilkan rekomendasi atau rujukan ke pemberi kerja.

Dampak positif dari keaktifan mahasiswa dalam organisasi dalam penelitian (Rosyid, 2009) dimana Ibid mengemukakan bahwa ketika ikut serta dan berperan aktif dalam organisasi yaitu: mengeluarkan isi pikiran dapat memberikan ketenangan, perasaan nyaman ketika berada di lingkungan perkuliahan, punya waktu banyak untuk berdiskusi dengan teman maupun anggota organisasi, dapat memberikan energi positif /motivasi terhadap orang lain, meningkatkan kemampuan dalam manajemen diri maupun organisasi. Sedangkan, dampak negatif apabila tidak aktif mengikuti organisasi yaitu : kemampuan soft skill dalam diri kurang, kurangnya kepekaan terhadap issue yang terjadi di lingkungan, komunikasi dengan mahasiswa lain mengenai keilmuan kurang, sikap kepemimpinan dalam diri kurang muncul.

- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan mahasiswa dalam organisasi yaitu minat perhatian, jelas tujuan instruksional, potensi belajar, mengetahui cara kerja dan aktivitas berdiskusi (Suryosubroto, 2009 dalam Mukaromah 2023).

Menurut Berliana (2024) alasan mahasiswa tertarik mengikuti kegiatan organisasi diantaranya: Ingin memaksimalkan kesempatan yang ada selama menjadi mahasiswa, karena terdapat wadah untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa maka mereka menggunakan kesempatan tersebut, mendapatkan relasi pertemanan dengan membangun hubungan sosial dengan mahasiswa program studi yang lain, dan juga dengan dosen, mengasah kreatifitas, mengasah jiwa kepemimpinan, berpikir kritis, manajemen waktu, dapat mempelajari karakter orang lain beserta cara untuk menyelesaikan permasalahan yang nyata. Setiap organisasi memiliki fungsi tersendiri bagi para anggotanya, maka mahasiswa ingin merasakan manfaat dari kegiatan organisasi. Program kerja yang ada di organisasi sesuai dengan potensi yang dimiliki mahasiswa, menjadi alasan mahasiswa tetap membutuhkan organisasi sebagai tempat mengembangkan potensi secara maksimal.

## **B. Organisasi Mahasiswa**

### **a. Pengertian Organisasi**

Organisasi adalah suatu tempat yang terdiri dari beberapa orang atau kelompok yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu secara bersama. Menurut Handoko (2022), Organisasi adalah suatu kolektivitas orang-orang yang bekerja sama secara sadar dan sengaja untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, kolektivitas yang terstruktur, berbatas dan beridentitas yang dapat dibedakan dengan kolektivitas lainnya. (Thoha, 2012: 117). Organisasi merupakan wadah atau tempat berkumpulnya orang

dengan sistematis, dipimpin, terkendali, terencana, rasional dalam memanfaatkan sumber daya baik dalam metode, material, lingkungan, saranaprasarana serta lain-lainnya dimana digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan tertentu. (Ambarwati, 208:3). Organisasi kemahasiswaan memiliki organisasi yang beragam berdasarkan aktivitas keagamaan, ilmu pengetahuan, pengabdian, olah raga, seni dan musik yang sama. Organisasi kemahasiswaan memberikan tanggung jawab untuk menjalankan organisasi tersebut (Fazlurrahman dan Hadi, 2015). Semua organisasi kemahasiswaan pada hakikatnya bertanggung jawab untuk melatih mahasiswa dalam mengembangkan dan meningkatkan soft skill.

b. Pengertian Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan adalah organisasi intra kampus yang merupakan unsur kelengkapan non struktural Universitas Hasanuddin, organisasi kemahasiswaan sebagai lembaga yang mewadahi segala aspirasi mahasiswa untuk melakukan pembelajaran yang disesuaikan dengan visi, misi kampus. Organisasi ini bisa beragam bentuknya, mulai dari organisasi akademik, sosial, politik, keagamaan, hingga organisasi yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan minat khusus mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan merupakan wadah bagi mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan minat, memperluas wawasan, serta melatih mahasiswa agar mampu meningkatkan keterampilan, kepekaan, daya pikir kritis, keberanian, dan jiwa kepemimpinan serta memiliki jiwa kebangsaan. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012

tentang Pendidikan Tinggi Pasal 77 tentang Organisasi Kemahasiswaan. Selain itu, kegiatan kemahasiswaan di luar bidang akademik dapat mengembangkan kemampuannya ketika bersosialisasi dan terlibat langsung dalam kegiatan kemasyarakatan yang direncanakan dan dilaksanakan di lembaga tersebut (Berliana, 2024).

c. Manfaat Berorganisasi pada Mahasiswa

Aktif berorganisasi memberikan manfaat pada mahasiswa karena dapat melatih hard skill serta soft skill (Faizal, Fradika, & Suyono, 2019). Oleh karena itu, beberapa kampus mengarahkan dan memfasilitasi mahasiswanya dengan beragam organisasi yang dapat di pilih sesuai minat mahasiswa. Organisasi dapat menjadi tempat bagi mahasiswa untuk mengasah kompetensi-kompetensi tersebut. Meski begitu, kegiatan berorganisasi pada mahasiswa masih sering dianggap sebagai sebuah tantangan dan tanggung jawab tambahan selain belajar. Mahasiswa yang aktif berorganisasi terutama yang menjadi pengurus organisasi akan dihadapkan dengan situasi sulit karena memiliki lebih banyak tuntutan dan tugas. Tidak hanya berfokus pada tugas di organisasi saja tetapi juga kewajiban utama sebagai mahasiswa untuk menyelesaikan urusan kuliahnya.

d. Dampak Organisasi bagi Mahasiswa

Keaktifan dalam organisasi dapat memberikan efek positif dan negatif. Menurut Saragih dkk. (2015), keaktifan mahasiswa dalam

organisasi dapat menyebabkan kelelahan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan organisasi. Masalah pribadi yang dibawa ke dalam organisasi bisa membuat mahasiswa aktivis kurang efektif dalam mengerjakan tugas dari dosen. Selain itu, mahasiswa yang aktif dalam organisasi juga bisa kurang fokus dalam belajar karena waktu mereka terbagi untuk kegiatan organisasi yang diikuti. Menurut Munir (2012), ketika seseorang aktif di sebuah organisasi, pola pikirnya dapat berkembang dengan lebih baik dan matang. Hal ini membuat mentalnya menjadi lebih kuat saat menghadapi masalah. Selain itu, keaktifan di organisasi juga memperluas wawasan dan jaringan seseorang, sehingga ia siap untuk bersaing di luar. Dengan memiliki akses yang luas diharapkan para mahasiswa akan semakin sering belajar.

### **C. Prestasi Belajar Mahasiswa**

#### **a. Pengertian Prestasi Belajar Mahasiswa**

Kata prestasi belajar berasal dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Makna prestasi itu sendiri merupakan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar. Sedangkan belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yang diukur dengan prestasi belajar. (Rosyid, dkk, 2019: 5) Dalam dunia perkuliahan prestasi belajar mahasiswa dapat diukur melalui berbagai indikator, termasuk pencapaian akademis, keberhasilan dalam ujian dan tugas, serta kemajuan dalam memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Menurut Lawrence dan Vimala (2012) prestasi belajar siswa merupakan ukuran pengetahuan yang diperoleh dalam pendidikan

formal, biasanya ditunjukkan dengan nilai ujian, kelas, nilai rata-rata, dan jenjang pendidikan. Di sini, tingkat prestasi siswa dinilai berdasarkan prestasi dalam ujian. Penelitian ini menggunakan IPK (nilai rata-rata) untuk mengukur prestasi siswa.

Prestasi belajar mahasiswa merujuk pada hasil atau pencapaian akademis yang diperoleh oleh mahasiswa dalam proses pendidikan mereka. Prestasi belajar merupakan hasil belajar para peserta didik sebagai interaksi yang bernilai edukatif, maka prestasi belajar harus melalui interaksi belajar yang optimal. Adapun karakteristik prestasi belajar yang edukatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1. Prestasi belajar memiliki tujuan 2. Mempunyai prosedur 3. Adanya materi yang ditentukan 4. Ditandai dengan aktivitas anak didik 5. Pengoptimalan peran guru 6. Kedisiplinan 7. Memiliki batas waktu 8. Evaluasi. (Rosyid, dkk, 2019: 14)

Indikator dari prestasi belajar mahasiswa adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh. IP (Indeks Prestasi) adalah nilai rerata hasil belajar yang menggambarkan pencapaian kompetensi mahasiswa untuk semester tertentu. Sedangkan pengertian dari Indeks Prestasi Kumulatif adalah nilai atau angka yang menunjukkan pencapaian kompetensi mahasiswa untuk seluruh semester yang telah ditempuh.

#### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pada prinsipnya ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar, yaitu faktor intern dan faktor

ekstern. Faktor intern adalah yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, seperti: motivasi, minat, bakat, sikap, intelegensi, dan cara belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa, seperti: keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana prasarana, dosen (Rosyid, dkk, 2019: 14).